

TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENYALAHGUNAAN OBAT DEKSTROMETROFAN KOMBINASI PADA SISWA SMK KOTA TEGAL

Heru Nurcahyo¹ dan Anggi Rima Putri²

Abstrak

Seiring dengan tingginya penyalahgunaan narkotika perlu diketahui juga berimbang dengan penyalahgunaan obat prekursor salah satunya dekstrometorfan yang sangat mengkhawatirkan pada berbagai lapisan masyarakat, Kekhawatiran mana sudah sampai pada tahap pemikiran yang dapat menghilangkan generasi (lost of generation) pada suatu ketika nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMK dalam menggunakan obat dekstrometorfan dan apakah terjadi penyalahgunaan obat bebas terbatas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasi dengan Pengambilan sampel secara non probability atau bukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel secara quota sampling dengan jumlah 173 responden yang diambil di salah satu SMK KotaTegal. Berdasarkan tingkat pemahaman dalam menggunakan obat dekstrometorfan kombinasi sebesar 63,01 % perlu ditingkatkan tentang pemahaman responden, Sedangkan tentang penyalahgunaan obat dekstrometorfan responden sejumlah 96,53 % tidak pernah mengkonsumsi dekstrometorfan kombinasi bisa lebih dari 10 saset/tablet serta 95,95% tidak Menggunakan dekstrometorfan kombinasi dapat diminum bersamaan dengan alkohol dan minuman bersoda.

Kata Kunci: *Pemahaman, penyalahgunaan, Dekstrometorfan dan Siswa SMK Kota Tegal*

I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan obatobatan berbahaya dalam dekade terakhir ini sangat mengkhawatirkan pada berbagai lapisan masyarakat. Kekhawatiran mana sudah sampai pada tahap pemikiran yang dapat menghilangkan generasi (lost of generation) pada suatu ketika nantinya ¹. Akhir-akhir ini ketika kita melihat tayangan media sosial akan merasakan miris yang luar biasa, tentang penyalahgunaan obat salah satunya adalah penyalahgunaan obat bebas terbatas seperti dekstrometorfan, kombinasi. Dekstrometorfan sering disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan sehingga memberikan efek euforia, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Intoksikasi atau overdosis dekstrometorfan dapat menyebabkan hipereksitabilitas, kelelahan, berkeringat, bicara kacau, hipertensi, serta dapat menyebabkan depresi sistem pernapasan. Jika digunakan bersama dengan alkohol, efeknya bisa menjadi lebih berbahaya yaitu menyebabkan kematian²

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif observasi, dengan pengumpulan data pada penelitian ini melalui mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis (kuesioner) menggunakan skala Guttman. Merupakan data primer yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber ³. Pengambilan sampel secara *non probability* atau bukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel secara *quota* sampling, dimana banyaknya sampel telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK di Kota Tegal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskripsi observasi tentang penyalahgunaan obat dekstrometorfan kombinasi didapatkan karakteristik responden dengan usia produktif yaitu siswa dan siswi SMK di salah satu sekolah di Kota

¹ Prodi D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Jl. Mataram No. 9 Kota Tegal Telp/fax 0283352000. herunurcahyo7770@gmail.com

² Prodi D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Jl. Mataram No. 9 Kota Tegal Telp/fax 0283352000

Tegal dengan usia antara 15 -17 tahun dengan jumlah responden yang masuk kriteria sejumlah 173 kuesioner dengan karakteristik

jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin responden

No	Jenis	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	12	7
2	Perempuan	161	93

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Jawaban responden tentang penyalahgunaan obat dekstrometorfan

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1	Berdasarkan penggolongan keamanan obat dekstrometorfan termasuk golongan obat bebas terbatas	37,57	62,43
2	Mendapatkan obat dekstrometorfan kombinasi dari apotik, atau sarana kesehatan.	83,82	16,18
3	Dekstrometorfan yang digunakan dalam bentuk sediaan tunggal (tablet tunggal)	63,01	36,99
4	Mendapatkan Destrometorfan kombinasi tidak harus menggunakan resep	26,01	73,99
5	Selain sebagai obat batuk Destrometorfan berkhasiat sebagai penenang	26,59	73,41
6	Mengonsumsi dekstrometorfan kombinasi bisa lebih dari 10 saset/tablet.	3,47	96,53
7	Menggunkan dekstrometorfan kombinasi dapat diminum bersamaan dengan alkohol dan minuman bersoda	4,05	95,95
8	Menggunakan obat Destrometorfan kombinasi atas sepengetahuan orang tua	80,92	19,08

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai penyalahgunaan dekstrometorfan dengan mengajukan 8 pertanyaan yang telah diberikan dengan jawaban setuju dan tidak setuju. Pertanyaan nomor satu mengenai “Berdasarkan penggolongan keamanan obat dekstrometorfan termasuk golongan obat bebas terbatas” hasil kuesioner menyatakan 37,57 % dekstrometorfan merupakan golongan obat bebas terbatas. Obat bebas terbatas berdasarkan buku pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas tahun 2007 yaitu tentang tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Pertanyaan nomor dua hasil kuesioner menyatakan 83,82 % setuju dengan cara “Mendapatkan obat

dekstrometorfan kombinasi dari apotik, atau sarana kesehatan”. Sistem distribusi obat bebas dan bebas terbatas yang ideal didistribusikan ke sarana pelayanan yang ada praktik kefarmasian seperti apotek, puskesmas, rumah sakit, dan klinik kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 73 tahun 2016⁴ tentang Kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian Obat, pelayanan Obat atas Resep dokter, pelayanan informasi Obat serta pengembangan Obat, bahan Obat dan Obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut untuk memberikan jaminan kepada pasien

tentang pelayanan yang komprehensif meliputi pelayanan Obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pertanyaan nomor tiga hasil kuesioner menyatakan 63,01 % setuju dengan “Dekstrometorfan yang digunakan dalam bentuk sediaan tunggal (tablet tunggal)” tetapi berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor HK.04.1.35.06.13.3534 tahun 2013⁵ tentang Pembatalan Izin Edar Obat yang Mengandung Dekstrometorfan Tunggal tanggal 24 Juli 2013 sehingga saat ini yang masih beredar dalam bentuk kombinasi obat yang berkhasiat sebagai obat batuk. Disini perlu pemahaman yang lebih tentang bentuk sediaan obat dekstrometorfan karena dikhawatirkan dengan adanya obat palsu atau ilegal yang banyak beredar dimasyarakat sehingga ada keterjaminan masyarakat dalam menggunakan obat.

Pertanyaan nomor empat hasil kuesioner menyatakan 26,01 % setuju dengan cara “Mendapatkan Destrometorfan kombinasi tidak harus menggunakan resep” Obat bebas terbatas berdasarkan buku pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas tahun 2007 adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Perlu pemahaman tentang penandaan obat bebas terbatas pada Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih dengan tanda peringatan P no. 1 sampai dengan P no.6.

Pertanyaan nomor lima hasil kuesioner menyatakan 26,59 setuju dengan “Selain sebagai obat batuk Destrometorfan berkhasiat sebagai penenang”, perlu diadakan penelitian lanjutan tentang hal tersebut tentang pemahaman diluar indikasinya sebagai obat batuk atau pemahaman tentang obat off label. Berdasarkan informasi dari BPOM (2012)²⁰ Obat dekstrometorfan memiliki efek yang sama halnya dengan narkoba, yaitu menawarkan kenikmatan dan ketenangan

dengan candunya, itulah yang dibutuhkan oleh jiwa-jiwa yang penat dengan masalah. Dekstrometorfan bisa menyingkirkan masalah-masalah rumit dari otak sehingga banyak orang menyalahgunakan obat dekstrometorfan sebagai obat penenang atau obat untuk menghilangkan rasa stress.

Pertanyaan nomor enam hasil kuesioner menyatakan 96,53 % tidak setuju dengan “Mengonsumsi dekstrometorfan kombinasi bisa lebih dari 10 saset/tablet” berdasarkan dosis penggunaan deksrometorfan sebagai berikut Dosis lazim dekstrometorfan untukdewasa adalah 15-30 mg, diminum 3-4kali sehari dan anak diatas 12 tahun adalah 10mg-20mg tiap 4 jam atau 30mg tiap 6-8 jam, dan tidak lebih dari 120mg dalam satu hari. Pada penggunaan dengan dosis lazim efek samping yang pernah muncul seperti mengantuk, pusing, gangguan pencernaan, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan rasa kering pada mulut dan tenggorokan⁶.

Pertanyaan nomor tujuh hasil kuesioner menyatakan 95,95 % tidak setuju “Menggunkan dekstrometorfan kombinasi dapat diminum bersamaan dengan alkohol dan minuman bersoda” tetapi masih ada skitar 4,05 % setuju berdasarkan Roringpandey (2013)⁷ dalam Weinbroum (2006) Obat sebaiknya diminum dengan cairan dan tidak berupa padat ditelan, seperti misalnya menelan tablet atau kapsul ataupun obat puyer. Adanya cairan akan mempercepat pembebasan zat aktif dari bentuk sediaanya dan juga memudahkan disolusi sehingga obat juga mudah diabsorpsi, obat yang kental akan menjadi encer. Kedua faktor di atas akan memudahkan transit di lambung. cairan yang umum untuk meminum obat adalah air, sekitar setengah atau satu gelas. Cairan yang mengandung alkohol dapat mempengaruhi efek obat-obat tertentu, terutama obat-obat yang tergolong sedative-hipnotik dan obat yang memberikan depresi pada susunan saraf pusat akan meningkatkan kerja depresinya (sinergisme). Air yang banyak mengandung gula dan cairan buah yang asam misalnya dapat memperlambat obat dalam lambung, sehingga nantinya absorpsi bahan obat yang bersifat basa diperlambat. Sebaliknya

minuman yang mengandung gas mempercepat pengosongan lambung, karena sebagian komposisi minuman bersoda yang terdiri atas asam sitrat, natrium sitrat, perisa lemon lime dan pengawet natrium benzoat yang dapat mempercepat peningkatan asam di lambung.

Pertanyaan nomor delapan hasil kuesioner menyatakan 80,92 % setuju dengan “Menggunakan obat Destrometorfan kombinasi atas sepengetahuan orang tua” karena kewajiban orang tua untuk mengetahui aktifitas dari anak remaja sehingga dapat terkontrol dari penyalahgunaan obat-obatan atau produk terlarang lainnya, sehingga perlu pemahaman orang tua tentang masa remaja yang begitu banyak problematika sehingga anak lebih produktif dan terjaga dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan tingkat pemahaman dalam menggunakan obat dektrometorfan kombinasi pada siswa SMK di Kota Tegal masih perlu ditingkatkan dengan merujuk pada pertanyaan nomor 3 menyatakan 63,01 % pemahaman responden obat Dekstrometorfan yang digunakan dalam bentuk sediaan tunggal (tablet tunggal) karena berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor HK.04.1.35.06.13.3534 tahun 2013 tentang Pembatalan Izin Edar Obat yang Mengandung Dekstrometorfan Tunggal tanggal 24 Juli 2013 sehingga saat ini yang masih beredar dalam bentuk kombinasi obat yang berkhasiat sebagai obat batuk. Sedangkan tentang penyalahgunaan obat dektrometorfan responden sejumlah 96,53 % tidak pernah mengkonsumsi dektrometorfan kombinasi bisa lebih dari 10 saset/tablet serta 95,95% tidak Menggunkan dektrometorfan kombinasi dapat diminum bersamaan dengan alkohol dan minuman bersoda.

DAFTAR PUSTAKA

Siregar M, 2004, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja, Studi Deskriptif di Panti Sosial Pamardi Putra “Insyaf” Medan, Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Vol 3 No.2, Departemen Ilmu Kesejahteraan

Sosial FISIP USU, Diakses tanggal 7 November 2017

Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2012. Info POM : Mengenal Penyalahgunaan Dekstrometorfan, BPOM RI: Jakarta

Meriam Brigitha Roringpandey, Adeanne C. Wullur , Gayatri Citraningtyas, 2013, Profil Penyalahgunaan Obat Dekstrometorfan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 2 No. 4, November 2013 ISSN 2302 - 2493

Kemenkes RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, Jakarta

Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2013, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.1.35.07.13.3855 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.04.1.35.06.13.3534 Tahun 2013 Tentang Pmbatalan Izin Edar Obat Yang Mengandung Dekstrometorfan Sediaan Tunggal, BPOM RI: Jakarta.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2012. Info POM : Mengenal Penyalahgunaan Dekstrometorfan, BPOM RI: Jakarta.

Meriam Brigitha Roringpandey, Adeanne C. Wullur , Gayatri Citraningtyas, 2013, Profil Penyalahgunaan Obat Dekstrometorfan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 2 No. 4, November 2013 ISSN 2302 - 2493